

DAKWAH MUHAMMADIYAH MELALUI SENI DAN BUDAYA

Afief Thiar Ramadhan¹, Muh. Nur Rochim Maksum²

Universitas Muhammadiyah Surakarta

g000210192@student.ums.ac.id¹, mnr127@ums.ac.id²

Abstrak: Dakwah Muhammadiyah melalui seni dan budaya memiliki Pro dan Kontra dalam Masyarakat, masyarakat tersebut mempunyai dalil dan landasan masing-masing, Muhammadiyah merupakan gerakan Islam yang berlandaskan al-Qur'an dan Sunnah dengan gerakan tajdid yang melekat dalam dirinya senantiasa melaksanakan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar di segala bidang kehidupan. Penelitian ini tergolong menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan jenis library research atau studi pustaka dan Teknik dalam mengumpulkan data ini menggunakan berbagai cara yaitu dengan mencari studi literatur berupa jurnal, studi pustaka, buku, dll. Adapun dalam teknik dalam menganalisis data ini yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data dan mencari kesimpulan terhadap data yang telah di cari. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pandangan Muhammadiyah dalam dakwah di bidang Seni dan Budaya, Hasil penelitian ini yaitu Muhammadiyah mengambil beberapa pendekatan dan strategi dakwah, salah satunya yaitu melalui dakwah budaya, tetapi dari masyarakat mempunyai beberapa pendapat ada yang setuju dengan dakwah menggunakan seni dan budaya ada juga yang tidak setuju dengan dakwah menggunakan dakwah seni dan budaya, masyarakat tersebut ada beberapa landasan masing-masing atau mempunyai dalil dalam Al-Qur'an, kelompok yang setuju dakwah menggunakan seni yaitu berlandaskan pada Surat Ar-Rum ayat 30 dan Al-A'raf ayat 180 sedangkan kelompok yang menentang dakwah menggunakan seni yaitu berlandaskan pada Surat Al-Anbiya : 51-52,63-64, dua kelompok tersebut mempunyai visi dan misi yang masing-masing mempunyai dakwah yang baik, dakwah tersebut juga mengarah pada Amar Ma'ruf Nahi Munkar.

Kata Kunci: Dakwah, Seni dan Budaya, Muhammadiyah.

***Abstract:** Muhammadiyah da'wah through art and culture has pros and cons in society, these communities have their own arguments and foundations, Muhammadiyah is an Islamic movement based on the Qur'an and Sunnah with the tajdid movement inherent in it and always carries out the da'wah of amar ma'ruf nabi evil in all areas of life. This research is classified as using qualitative research which uses the type of library research or library research and techniques for collecting this data using various methods, namely by searching for literature studies in the form of journals, library studies, books, etc. The technique for analyzing this data is by reducing data, presenting data and finding conclusions about the data that has been searched for. The aim of this research is to describe Muhammadiyah's views on da'wah in the field of Arts and Culture. The results of this research are that Muhammadiyah takes several approaches and strategies for da'wah, one of which is through cultural da'wah, but the community has several opinions, there are those who agree with da'wah using arts and culture. there are also those who do not agree with da'wah using arts and culture, these communities each have several bases or have arguments in the Al-Qur'an, the group that agrees with da'wah using art is based on Surah Ar-Rum verse 30 and Al-A 'raf verse 180, while the group that opposes da'wah uses art, which is based on Surah Al-Anbiya: 51-52,63-64, the two groups have a vision and mission, each of which has good da'wah, the da'wah also leads to Amar Ma 'ruf Nabi Munkar.*

***Keywords:** Da'wah, Arts and Culture, Muhammadiyah.*

PENDAHULUAN

Muhammadiyah di dirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan, 8 Dzulhijjah 1330 H/18 November 1912 M. Cita-cita dan tujuan Muhammadiyah, yaitu menjunjung tinggi dan menjunjung tinggi agama islam, sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya (Zarro, 2020). Muhammadiyah hadir sebagai jawaban atas kemunduran umat Islam di berbagai bidang seperti sosial, politik, pendidikan, budaya dan terutama pemahaman agama. (Agustyawati, 2022).

Muhammadiyah berdiri karena ada 2 faktor penyebab yaitu Faktor Subyektif dan Faktor Objektif, Faktor Subyektif ini merupakan faktor utama dan faktor penentu yang mendorong berdirinya Muhammadiyah adalah hasil pendalaman KH Ahmad Dahlan terhadap Al-Qur'an

baik dalam hal gemar membaca maupun menelaah, membahas dan mengkaji kandungan isinya. Ia telaah sedemikian teliti, dipertanyakan juga kalau ada sebab-sebab yang menjadikan sesuatu ayat diturunkan (asbabun nuzul), dipertanyakan apakah yang mesti harus dilakukan. (Rajiah Rusyd, 1967). Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang berlandaskan Al-Quran dan Sunnah serta dengan gerakan pembaharuan yang melekat di dalamnya selalu menuntut Ammar Ma'ruf dan Melarang Munkar dalam segala bidang kehidupan. Gerakan ini dilakukan melalui advokasi Islam dan menggunakan ide dan langkah untuk menerapkan praktik Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, sosial dan pemerintahan.. (Husein, 2017).

Faktor Obyektif ini Ada beberapa sebab yang bersifat obyektif yang melatar belakangi berdirinya Muhammadiyah, yang sebagian dapat dikelompokkan dalam faktor internal, yaitu faktor-faktor penyebab yang muncul di tengah-tengah kehidupan masyarakat Islam Indonesia, dan sebagiannya dapat dimasukkan ke dalam faktor eksternal, yaitu faktor-faktor penyebab yang ada di luar tubuh masyarakat Islam Indonesia. (Rajiah Rusyd, 1967).

Muhammadiyah adalah gerakan Islam yang berlandaskan Al-Quran dan Sunnah serta melekat pada gerakan Tajdid. Ia selalu mengedepankan dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar di segala lapisan masyarakat. Gerakan ini dilakukan melalui Dakwah Islam dengan menggunakan pemikiran dan langkah-langkah untuk menerapkan amalan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, sosial dan pemerintahan.. (Husein, 2017).

Di ranah gerakan pembelaan atau dakwah Ammar Ma'ruf Nahi Munkar. Berbagai pendekatan dan strategi dakwah dilakukan oleh Muhammadiyah, salah satunya adalah promosi atau dakwah budaya.. Dakwah budaya sebenarnya sudah menjadi "trade mark" NU,

Namun sidang Tanwir Muhammadiyah di Denpasar, Bali tahun 2002, terdapat agenda penting bagi warga Muhammadiyah untuk mendobrak wacana baru, yaitu "bela budaya". Pidato ini sangat kontroversial di bawah Muhammadiyah. Namun berkat kajian mendalam yang dilakukan oleh berbagai tokoh di kalangan Mohammedan, akhirnya tercapai kesepakatan untuk merencanakan atraksi budaya tersebut di masa depan..(Agustyawati, 2022).

Dakwah dapat dilaksanakan dengan berbagai strategi, termasuk memadukan budaya lokal. Kehadiran kearifan budaya lokal yang dikaitkan dengan nilai-nilai Islam dapat dijadikan sarana menyebarkan pesan-pesan baik yang mudah dipahami dan diterima masyarakat. (Hendra et al., 2023). Seni dan budaya mempunyai keterkaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan karena masing-masing seni mempunyai nilai seni yang indah dan maknanya yang tidak ternilai harganya. Seni dan budaya berarti segala sesuatu yang diciptakan manusia sehubungan dengan cara mereka hidup bersama dan berkembang sebagai suatu kelompok. (Sartono Kartodirdjo, 2001).

Seni dan budaya adalah hal yang bersifat fitrah dan inharen bagi manusia, sehingga proses dan produk hasil dari seni dan budaya selalu menarik masyarakat untuk larut dan terlena didalamnya. Hal ini dengan cermat banyak dimanfaatkan oleh orang non muslim untuk bisa mempengaruhi masyarakat, dan sedikit orang muslim yang masuk pada dunia ini, bahkan terkesan hanya menjadi penikmat yang banyak menghujat tanpa mampu berbuat apa apa, serta terjebak pada perdebatan panjang tentang hukum seni dan budaya dalam perspektif ajaran Islam. (Fanhas et al., 2018)

Dakwah Muhammadiyah melalui seni dan budaya adalah Dakwah Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia yang bertujuan untuk mendeskripsikan pandangan Muhammadiyah dalam berdakwah di Masyarakat menggunakan seni dan budaya.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu mencari data dengan cara mencari sumber-sumber ilmiah dari berbagai jurnal yang sesuai dengan materi yang di teliti. Paradigma penelitian ini menggunakan paradigma Konstruktivisme yaitu percaya bahwa

tidak ada kebenaran atau realitas yang sifatnya tunggal, realita tersebut harus ditafsirkan dan setiap penafsiran pasti berbeda-beda. Teknik dalam mengumpulkan data ini menggunakan berbagai cara yaitu dengan mencari studi literatur berupa jurnal, studi pustaka, buku, dll. Adapun dalam teknik dalam menganalisis data ini yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data dan mencari kesimpulan terhadap data yang telah di cari. Buku yang digunakan yaitu dengan judul 99 Berkhidmat di Kesenian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mencari tentang pendapat para ahli tentang Dakwah Kebudayaan, pengertian dan penjelasan menurut para ahli bisa menjadikan referensi atau petunjuk tentang konsep-konsep yang di jelaskan oleh para ahli dan bisa menjadi dasar teoritis yang kuat untuk materi yang akan teliti atau bahas.

A. Pengertian Seni Dan Budaya

Makna seni dan budaya sangat erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan, karena masing-masing seni mempunyai nilai seni yang indah dan maknanya tidak ternilai harganya. Singkatnya seni budaya adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia yang berkaitan dengan cara hidup dan berkembang bersama dalam suatu kelompok. (Husein, 2017). Ada beberapa pengertian seni dan budaya menurut para ahli:

1. Menurut M. Thoyibi, Seni budaya dapat diartikan sebagai wujud makna seni mendalam yang masuk dalam aspek kebudayaan dan dapat dirasakan serta diserap oleh banyak orang sepanjang sejarah peradaban manusia.
2. Menurut Harry Sulastianto, pengertian seni budaya adalah sebuah keahlian dalam aktivitas mengekspresikan ide – ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan dan imajinasi pandangan atas beberapa benda, karya, ataupun suasana, yang dapat menghadirkan rasa indah dan menciptakan peradaban manusia yang lebih maju.
3. Menurut Sartono Kartodirdjo, Seni dan budaya merupakan suatu sistem yang koheren yang dapat digunakan untuk memungkinkan komunikasi yang efektif melalui sebuah karya seni yang mampu menyampaikan makna integralnya.
4. Menurut Ida Bagus Putu Perwita, pengertian seni budaya adalah penunjang sarana pelaksanaan aktivitas dan upacara adat.

Sumber : <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-seni-budaya>

Jadi seni budaya dalam sudut pandang Islam, artinya Islam menganggap seni itu indah, artinya Islam tidak menolak seni itu, karena Al-Quran sendiri menerima seni manusia sebagai keindahan dan seni sebagai salah satu anugerah kodrat umat manusia. Sifat manusia berasal dari Tuhan kepada manusia. Seni memberikan makna yang tepat, indah, dan indah. Dari sudut pandang artistik, seni adalah sesuatu yang halus dan indah yang memuaskan hati dan perasaan manusia..(Safliana, 2018)

Menurut jurnal atau sumber yang ada di Internet, Ada dua kelompok yang memperdebatkan mengenai seni di dalam islam apakah diperbolehkan atau tidak diperbolehkan, keduanya mempunyai rujukan yang sangat kuat dengan segala penafsirannya perihal seni di dalam Al quran. (Akromusyuhada, 2018) kelompok itu di antaranya sebagai berikut:

1. Kelompok Yang Memperbolehkan Seni

Rujukan atau landasan kelompok ini yang memperbolehkan seni yaitu berlandaskan atau berdalil pada Surat Ar-Rum ayat 30 dan Surat Al A'raf ayat 180 Dalam surat Ar-Rum ayat 30 yaitu yang artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahu”, Ayat ini mengandung pernyataan tentang alam, karena kedudukan seni adalah

hakikat manusia, yaitu yang membedakan kedudukan manusia dengan makhluk Tuhan yang lain. (Asy'ari, 2007),

Dalam Surat Al-A'raf ayat 180 yang artinya : “Hanya milik Allah asma-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan”, Dalam ayat ini jelas disebutkan tentang “Asmaul Husna”, dan di dalam lafadz lafadz asmaul husna tersebut disebutkan kata kata seperti jamal (maha indah) jalal (maha agung) dan seterusnya (Akromusyuhada, 2018),

Dari segi seni dan budaya saling berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan karena masing-masing seni mempunyai nilai seni yang sangat indah dan maknanya yang tidak ternilai harganya. Singkatnya seni budaya adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia yang berkaitan dengan cara hidup dan berkembang bersama dalam suatu kelompok.(Husein, 2017).

2. Kelompok Yang Tidak Memperbolehkan Seni

Pada zaman dahulu, ada tradisi melukis gambar atau patung orang alim di antara orang mati. Makna ini perlahan berubah hingga gambar dan patung disucikan dan kemudian didewakan, ditakuti, diharapkan dan disembah secara terpisah sebagai berhala Tuhan. Oleh karena itu, Nabi mengancam bahwa membuat gambar atau patung (untuk tujuan kemusyrikan) adalah dosa besar. (Safliana, 2018)

Dalil atau landasan yang digunakan kelompok yang tidak memperbolehkan seni yaitu dalam surat Al-Anbiya : 51-52,63-64. (Fahrudin, 2015)

Dalam Surat Al An-Anbiya ayat 51 yang artinya : Dan sesungguhnya telah Kami anugerahkan kepada Ibrahim hidayah kebenaran sebelum (Musa dan Harun), dan adalah Kami mengetahui (keadaannya)

Dalam Surat Al An-Abiya ayat 52 yang artinya : (Ingatlah), ketika Ibrahim berkata kepada bapaknya dan kaumnya: "Patung-patung apakah ini yang kamu tekun beribadat kepadanya?"

Dalam Surat Al An-Abiya ayat 63 yang artinya : ibrahim menjawab: "Sebenarnya patung yang besar itulah yang melakukannya, maka tanyakanlah kepada berhala itu, jika mereka dapat berbicara"

Dalam Surat Al An-Abiya ayat 64 yang artinya : Maka mereka telah kembali kepada kesadaran dan lalu berkata: "Sesungguhnya kamu sekalian adalah orang-orang yang menganiaya (diri sendiri)

Ayat Al-Quran ini dengan jelas menyatakan bahwa dilarang mendirikan patung dan sejenisnya. Saat itu, kehadiran patung menjadi aliran sesat tersendiri terhadap Tuhan hingga menjadi politeisme. Ambil langkah untuk melarikan diri. Salah satu perbuatan musyrik adalah pemujaan terhadap selain Tuhan, seperti patung dan sejenisnya. Dimana semua ini diciptakan oleh manusia.

B. Pengertian Dakwah

Pengertian Dakwah sendiri yaitu Dakwah adalah proses menyeru dan membimbing umat manusia agar berbuat baik dan mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Arti dakwah secara bahasa berasal dari kata dua yadu dalam bahasa arab yang berarti ajakan, ajakan, ajakan, dorongan, permohonan.. (Muriah.,2000., p. 1). Sedangkan pengertian dakwah secara terminology dakwah merupakan suatu kegiatan yang menyeru kepada umat manusia untuk mengikuti jalan Allah yang serasi dengan pembawaannya secara integral, baik melalui lisan maupun tulis (Syarofah et al., 2021).

Kata dakwah juga berarti mengajak kepada kebaikan, dan juga ada yang berarti mengajak kepada keburukan. Kata dakwah yang berarti mengajak kepada kebaikan, dapat dilihat dalam al-Qur'an antara lain Surah al-Nahl ayat 125, Surah Yunus ayat 25.

Sebaliknya, kata dakwah ada pula yang disandarkan pada jalan keburukan atau jalan setan atau jalan ke neraka, misalnya dalam Surah Luqman 21, Surah Fathir 6. Disamping itu, dakwah dalam satu ayat al-Qur'an terdapat penggunaan kata dakwah untuk arti kedua-duanya, yakni jalan kebaikan (syurga) dan jalan keburukan (neraka) sekaligus, seperti terdapat dalam surah al-Baqarah ayat 221. (Pimay & Savitri, 2021)

Karena fungsi dan peranan seruan dakwah sendiri sangatlah penting dan krusial, maka makna seruan dakwah dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya harus dipahami secara tepat dan benar, sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an, Sunnah Nabi, dan sejarah Nabi, Nabi yang berisi petunjuk cara melakukan panggilan. Hal ini menyebabkan munculnya individu-individu yang gigih dan gigih serta bermuara pada munculnya sistem kehidupan Islam di masyarakat. (Mokodompit, 2022).

Dakwah antar budaya merupakan suatu proses dakwah yang memperhatikan keberagaman budaya antar subjek dan subjek dakwah, serta keragaman penyebab gangguan interaksi pada tataran budaya dan intra budaya, sehingga pesan dakwah bersifat antar budaya. Seruan dakwah tersebut dapat disampaikan dengan tetap menjaga kondisi damai. (Ahmad, 2015) Kesenian merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam melakukan dakwah Islam. Dirjen Bimas Islam Kementerian Agama RI Muhammadiyah Amin mengatakan seni dan budaya Islam di Indonesia sudah berkembang seiring dengan masuk dan berkembangnya agama Islam di daerah tersebut. Sejak dahulu, para ulama dalam menyebarkan Islam di nusantara telah menggunakan kesenian sebagai media dakwah terhadap masyarakat. (Mutmainnah & Arifuddin, 2021).

Selain itu Muhammadiyah juga mengeluarkan buku yang berjudul 99 Berkhidmat di Kesenian, yang tujuan dari pembuatan buku tersebut yaitu membina dan mengembangkan seni budaya di Muhammadiyah, memanfaatkan warga Muhammadiyah dengan maksimal. Dengan begitu tidak ada alasan lagi bahwa tidak tahu bahwa ada warga atau simpatisan Muhammadiyah yang mampu di bidang seni budaya. Saat ini terjadi banyak amal usaha memanfaatkan tenaga dari nonmuslim dalam pembinaan dan pengembangan seni budaya di Amal Usaha Muhammadiyah selain itu juga untuk mensosialisasikan ide-ide bagus dan pemikiran-pemikiran yang brilliant dari berbagai orang di berbagai tempat baik yang sudah mulai diketahui masyarakat maupun belum dilontarkan ke masyarakat yang disumbangkan untuk negeri dan bangsa Indonesia. (<https://muhammadiyah.or.id/2021/12/lembaga-seni-budaya-muhammadiyah-terbitkan-buku-99-berkhidmat-di-kesenian/>).

KESIMPULAN

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang berlandaskan al-Qur'an dan Sunnah dengan gerakan tajdid yang melekat dalam dirinya senantiasa melaksanakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar di segala bidang kehidupan. Dalam menyempurnakan gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar. Muhammadiyah mengambil beberapa pendekatan dan strategi dakwah, salah satunya yaitu melalui dakwah budaya, tetapi dari masyarakat mempunyai beberapa pendapat ada yang setuju dengan dakwah menggunakan seni dan budaya ada juga yang tidak setuju dengan dakwah menggunakan seni dan budaya, masyarakat tersebut ada beberapa landasan masing-masing atau mempunyai dalil dalam Al-Qur'an, kelompok yang setuju dakwah menggunakan seni yaitu berlandaskan pada Surat Ar-Rum ayat 30 dan Al-A'raf ayat 180 sedangkan kelompok yang menentang dakwah menggunakan seni yaitu berlandaskan pada Surat Al-Anbiya : 51-52,63-64, dua kelompok tersebut mempunyai visi dan misi yang masing-masing mempunyai dakwah yang baik, dakwah tersebut juga mengarah pada Amar Ma'ruf Nahi Munkar.

DAFTAR PUSTAKA

Agustyawati, L. (2022). Strategi Dakwah Kultural Muhammadiyah Di Era Digital. *Tajdida: Jurnal*

- Pemikiran Dan Gerakan Muhammadiyah, 20(1), 31–37.
- Ahmad, N. (2015). Mewujudkan dakwah antar budaya dalam perspektif islam. *At-Tabsyir*, 3(1), 21–40.
- Akromusyuhada, A. (2018). Seni dalam Perspektif Al Quran dan Hadist. *Jurnal Tahdzibi*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.1.1-6>
- Asy'ari, M. (2007, juni). Islam dan Seni. *Hunafa*, 4, 169
- Fahrudin. (2015, 12 10). Kenapa Ya, Islam Melarang Pembuatan Patung? Januari 17, 2020,
- Fanhas, E., Khomaeny, F., Tasikmalaya, U. M., & Barat, J. (2018). Kehadiran Program studi pendidikan Seni. July.
- Hendra, T., Nur Adzani, S. A., & Muslim, K. L. (2023). Dakwah Islam dan Kearifan Budaya Lokal. *Journal of Da'wah*, 2(1), 65–82. <https://doi.org/10.32939/jd.v2i1.2660>
- Husein, A. (2017). Dakwah Kultural Muhammadiyah Terhadap Kaum Awam. *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1(1), 91. https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v1i1.831
- Mokodompit, N. F. (2022). Konsep Dakwah Islamiyah. *Ahsan: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1(2), 112–123.
- Mutmainnah, N. N., & Arifuddin. (2021). Seni Budaya Sebagai Media Dakwah. *Jurnal Mercusuar*, 2(1), 30–42.
- Pimay, A., & Savitri, F. M. (2021). Dinamika dakwah Islam di era modern. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 43–55. <https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.7847>
- Rajiah Rusyd. (1967). Peran Muhammadiyah (Konsep Pendidikan, Usaha-Usaha Di Bidang Pendidikan, Dan Tokoh) St. *Jurnal Tarbawi*, 1(2), 951–952.
- Safliana, E. (2018). Seni Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 7(1), 100. <https://doi.org/10.22373/jiif.v7i1.3058>
- Sartono Kartodirdjo. (2001). BAB II LANDASAN TEORI 2.1 Seni Budaya. 1913.
- Syarofah, A., Ichsan, Y., Rahman, P., Kusumaningrum, H., & Nafiah, S. (2021). Dakwah Muhammadiyah Di-Era Digital Bagi Kalangan Milenial. *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan*, 25(1), 48–64. <https://doi.org/10.15408/dakwah.v25i1.21774>
- Zarro, M. (2020). Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Dan Pendidikan. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 9(1), 61–66. <https://doi.org/10.17509/factum.v9i1.21503>